



## Pengaruh Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Terhadap Pembentukan Kompetensi Sosial Siswa Kelas VI SD Negeri Se Sulawesi Utara

Sarah S. N. Tombokan

Dosen Prodi PGSD FIP Universitas Negeri Manado

### Abstract

Received: 2 November 2022

Revised: 5 November 2022

Accepted: 8 November 2022

*The purpose of this study was to determine the effect of learning achievement on social studies subjects with the formation of social competence of students of class VI Public Elementary Schools in North Sulawesi Province, and to find out how the influence of ethnicity in the formation of social competence of students of class VI of State Elementary Schools in North Sulawesi after attending the subjects Social Science lessons. In this study, the data collection methods used were: the questionnaire method (questionnaire): the questionnaire in this study consisted of questions that were used to collect data related to the Social Competence variable. Documentation method is used to retrieve data about learning achievement which can be seen from the value of learning outcomes in the form of values from report cards. Hypothesis test using regression analysis significance test, simple linear, simple correlation, significance test and simple correlation analysis, partial correlation analysis and significance test of partial correlation analysis. This study proves that there is a significant effect of the learning achievement variable on the formation of social competence in grade VI elementary school students based on ethnicity throughout North Sulawesi. The influence of learning achievement on the formation of social competence of sixth grade elementary school students based on ethnicity throughout North Sulawesi is 7.3%. But the effect is significant when the value of learning achievement increases. The sixth grade elementary school students have higher learning achievement in this study. But still in the medium category or the same as other ethnic values. The relationship between learning achievement and the formation of social competence is in the low category.*

**Keywords:** *Learning Achievement, Formation of Social Competence, Social Sciences*

(\*) Corresponding Author: [srahtombokan@unima.ac.id](mailto:srahtombokan@unima.ac.id)

**How to Cite:** Tombokan, S. (2022). Pengaruh Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Terhadap Pembentukan Kompetensi Sosial Siswa Kelas VI SD Negeri Se Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(22), 24-32. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7321223>

## PENDAHULUAN

Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan



Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan undang-undang tersebut, maka dari waktu ke waktu bidang pendidikan haruslah tetap menjadi prioritas dan menjadi orientasi untuk diusahakan perwujudan sarana dan prasarannya terutama untuk sekolah. Salah satu tugas pokok sekolah adalah menyiapkan siswa agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Seorang siswa dikatakan telah mencapai perkembangannya secara optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimilikinya.

Terkait dengan hal tersebut, berbagai bidang pendidikan terus dipetakan guna menghasilkan sumberdaya manusia yang handal berdasarkan potensii diri masing-masing peserta didik termasuk didalamnya pemebentukan kompetensi sosial. Pembentukan kompetensi sosial menjadi urgensitas dalam sustu proses pendidikan yang dimulai sejak pendidikan dasar melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pembelajaran IPS di SD diharapkan mampu meletakkan fondasi bagi setiap generasi untuk dapat membangun dirinya untuk menjadi makhluk sosial yang memberikan manfaat bagi lingkungan baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik disekitarnya.

Mengenai tujuan ilmu pengetahuan sosial, para ahli sering mengaitkannya dengan berbagai sudut kepentingan dan penekanan dari program pendidikan tersebut. Waterwroth, (2007: 5) menyebutkan bahwa tujuan social studies (IPS) adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat, dimana secara tegas ia mengatakan "*to prepare students to be well-functioning citizens in a democratic society*". Tujuan lain dari IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya. "*We also think that the social studies should be more concerned with helping student make the most rational decicions that they can in their own personal lives.*" (NCSS, 2007).

Hasan (2007) mengatakan bahwa tujuan dari IPS adalah untuk: mengembangkan kemampuan berpikir, sikap, dan nilai peserta didik sebagai individu maupun sosial dan budaya. National Council for the Social Studies (NCSS, 2007) menyatakan bahwa: *The primary purpose of social studies to help young people develop the ability to make informed and reasoned decision for the public good as citizens of a culturally diverse, democratic society in an interdependent world.* Sementara Jackson (2004) mengatakan bahwa: *the pupose of social studies is to prepare youth for citizenship, there's also general agreement that the elements of a sound citizenship education are knowledge, skills, values, and participation.* Sejalan dengan Jackson, Chapin dan Messick (2001) menyatakan bahwa tujuan IPS adalah: (1) *to provide knowledge about human experiences in the past, present, and future,* (2) *to develop skill to process information,* (3) *to develop appropriate democratic values and attitudes,* and (4) *to develop opportunities for social participation.*

Di sisi lain, melalui pembelajaran IPS diharapkan mampu dikembangkan aspek pengetahuan dan pengertian (knowledge and understanding), aspek sikap dan

nilai (attitude and value), dan aspek keterampilan (skill) (Skeel, 1995; Jarolimek, 1993). Untuk skala Indonesia, maka tujuan IPS khususnya pembelajaran IPS pada jenjang sekolah dasar sebagaimana tercantum dalam Kurikulum IPS-SD Tahun 2006 adalah agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupannya sehari-hari (Depdiknas, 2006). Ilmu pengetahuan sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya, yaitu lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dan dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya.

Pembelajaran IPS berusaha membantu siswa dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi, sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya (Cleaf, 1991). Ilmu pengetahuan sosial dibelajarkan di sekolah dasar, dimaksudkan agar siswa menjadi manusia dan warga negara yang baik, seperti yang diharapkan oleh dirinya, orang tua, masyarakat, dan agama (Somantri, 2004). Kosasih (Waterworth, 2007) dengan penekanan yang agak berbeda mengatakan bahwa pembelajaran IPS di sekolah dasar pada dasarnya dimaksudkan untuk pengembangan pengetahuan, sikap, nilai-moral, dan keterampilan siswa agar menjadi manusia yang mampu memasyarakat (*civic-community*).

Tujuan institusional penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar menurut kurikulum 2006 (KTSP) adalah: (1) mendidik siswa agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila yang mampu membangun dirinya sendiri serta ikut bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa, (2) memberi bekal kemampuan yang diperlukan bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, dan (3) memberi bekal kemampuan dasar untuk hidup di masyarakat dan mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya (Depdiknas, 2006). Berdasarkan pada beberapa pandangan di atas, dapat diformulasikan bahwa pada dasarnya tujuan dari pembelajaran IPS pada jenjang sekolah dasar, adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta sebagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan pengertian dan tujuan dari IPS pada jenjang sekolah dasar sebagaimana dideskripsikan di atas, tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Sehingga kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metoda, dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan (Lasmawan, 2008; McComak, 2007), agar pembelajaran IPS di sekolah dasar benar-benar mampu mengkondisikan upaya pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar bagi siswa untuk menjadi manusia dan warga negara yang baik. Karena pengkondisian iklim belajar merupakan aspek penting bagi tercapainya tujuan pendidikan.

Pola pembelajaran IPS di SD hendaknya lebih menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pemahaman, nilai-moral, dan keterampilan-keterampilan sosial pada siswa. Untuk itu, penekanan pembelajarannya bukan sebatas pada upaya mencekoki atau menjejali siswa dengan sejumlah konsep yang bersifat hapalan belaka, melainkan terletak pada upaya menjadikan siswa memiliki

seperangkat pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat lingkungannya, serta sebagai bekal bagi dirinya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Disinilah sebenarnya penekanan misi dari pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Pembelajaran IPS sebagai salah satu program pendidikan yang membina dan menyiapkan peserta didik sebagai warga negara yang baik dan memasyarakat diharapkan mampu mengantisipasi berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat sehingga siswa mempunyai bekal pengetahuan dan keterampilan dalam melakoni kehidupan di masyarakat. Guru dituntut untuk mampu mengikuti dan mengantisipasi berbagai perubahan masyarakat tersebut, sehingga program pembelajaran yang dilakukannya dapat membantu siswa dalam mempersiapkan dirinya sebagai warga masyarakat dan warga negara untuk memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi dalam kehidupannya sehari-hari.

Guru harus cermat dalam memilih model pembelajaran dan merancang program serta strategi pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilakukannya menjadi pembelajaran yang menarik, aktual, dan fungsional bagi siswa. Pemilihan model pembelajaran oleh guru mempunyai dampak yang sangat esensial bagi perolehan belajar siswa. Kondisi pembelajaran IPS di Indonesia dewasa ini lebih diwarnai oleh pendekatan yang menekankan pada model belajar konvensional yang lebih banyak diwarnai dengan ceramah, sehingga kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar-mengajar (Smith, 1999; Suwama, 1991). Suasana belajar seperti ini semakin menjauhkan peran IPS dalam upaya mempersiapkan warga negara yang baik dan mampu bermasyarakat. Kondisi pembelajaran IPS dewasa ini khususnya pada jenjang sekolah dasar, menunjukkan indikasi bahwa pola pembelajaran yang dikembangkan oleh guru cenderung bersifat guru sentris sehingga siswa hanya menjadi objek pembelajaran.

Kondisi pembelajaran seperti di atas jelas tidak mendorong pengembangan potensi diri siswa dalam pembelajaran, sehingga prestasi belajar yang dicapai oleh siswa juga tidak optimal, karena guru hanya mencekoki pikiran siswa dengan konsep-konsep materi pelajaran yang bersifat hapalan saja, kemudian dalam melakukan evaluasi juga hanya mengevaluasi materi yang diberikannya. Pembelajaran seperti itu, nampaknya tidak mampu menunjang dan mendorong siswa untuk mengaktualisasikan potensi dirinya secara optimal. Suasana belajar yang demikian mendorong lahirnya pola interaksi yang searah yaitu hanya dari guru ke siswa saja, sehingga akan mematikan kreativitas dan menghambat pengembangan potensi diri siswa. Model pembelajaran yang demikian, lebih cenderung berangkat dari asumsi dasar bahwa pembelajaran IPS hanya dimaksudkan untuk mentransfer pengetahuan atau konsep dari kepala guru ke kepala siswa. Akibatnya, mungkin guru telah merasa membelajarkan namun siswa belum belajar. Konsekuensi logis dari pola pembelajaran yang demikian pada dasarnya sudah merupakan pengingkaran terhadap tujuan dan peran kritis yang diemban oleh IPS. Berdasarkan indikator-indikator tersebut, nampaknya kualitas proses pembelajaran IPS dewasa ini masih sangat rendah. Kondisi pembelajaran IPS sebagaimana yang diuraikan di atas, menyebabkan siswa kurang bergairah dalam mempelajari IPS, karena siswa hanya akan berusaha menghafal materi yang diberikan oleh guru, tanpa berusaha mencari dan mengembangkan pengetahuan dan pemahamannya

pada hal-hal lain yang baru untuk menunjang dan memantapkan pemahaman mereka mengenai materi IPS.

Berdasarkan analisis empirik terhadap kondisi pembelajaran IPS di sekolah dasar dan kajian terhadap tujuan, esensi, dan peran kritis yang di emban oleh IPS, nampaknya persoalan tersebut memerlukan suatu alternatif pemecahan yang sangat mendesak untuk menjembatani persoalan-persoalan seputar proses pembelajaran IPS khususnya pada jenjang sekolah dasar. Artinya, diperlukan upaya-upaya yang terprogram untuk mengubah dan memperbaiki pola pembelajaran yang selama ini dikembangkan dan dilaksanakan oleh guru berdasarkan hasil kajian secara empiris dan pragmatis tentang realita yang terjadi di lapangan. Upaya tersebut dimaksudkan agar proses pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru dapat mencerminkan pola interaksi belajar yang kondusif dan mendukung pengembangan potensi diri siswa secara optimal (Journal of Education, 2008; NCSS, 2007). Salah satu alternatif yang diduga mampu menjembatani persoalan tersebut adalah dengan melakukan inovasi pada model pengorganisasian materi, model pembelajaran, buku ajar, dan perangkat penilaian IPS, agar pembelajaran yang dilakukan dan dikembangkan oleh guru dapat memfasilitasi perkembangan potensi siswa secara optimal dan dan mampu melatih ketertanggapan sosial siswa terhadap berbagai masalah yang tumbuh dan berkembang di masyarakat.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah: metode angket (kuesioner): angket dalam penelitian ini terdiri dari butir-butir pertanyaan yang dipergunakan untuk mengumpulkan data berkaitan dengan variabel Kompetensi Sosial. Metode dokumentasi digunakan untuk mengambil data tentang prestasi belajar yang dapat diketahui dari nilai hasil belajar berupa nilai-nilai dari rapor.

Analisis data untuk mendapatkan gambaran penyebaran hasil penelitian masing-masing variabel secara kategorikal. Hal ini bertolak dari konsep Azwar (1995) bahwa skor total individu yang semakin mendekati skor total ideal dapat diinterpretasikan semakin positif. Analisis deskriptif yang dipakai adalah deskriptif persentase. Dalam analisis ini semua skor dari masing-masing variabel dijumlahkan dan dibandingkan dengan skor idealnya sehingga akan diperoleh persentase skor. Dari deskriptif persentase inilah selanjutnya dibandingkan dengan kriteria yang digunakan dan diketahui tingkatannya. Karena skor tertinggi dari masing-masing item adalah 5 dan skor terendahnya 1.

Uji Hipotesis menggunakan uji signifikansi analisis regresi, linear sederhana, korelasi sederhana, uji signifikansi dan analisis korelasi sederhana, analisis korelasi parsial dan uji signifikansi analisis korelasi parsial. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dengan program *SPSS 18 for Windows* untuk memperoleh hasil persamaan regresi Linier Sederhana dengan persamaan:  $Y = a + bx$

Untuk mencari hubungan linier antara variabel bebas dari variabel terikat melalui perhitungan koefisien korelasi dengan formulasi.

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2) \cdot (n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Untuk menyatakan besar kecilnya variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:  $KP = r^2 \times 100\%$ . Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi Pearson tersebut dilakukan uji signifikansi dengan rumus :  $t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

## HASIL DAN PEMBAHASANA

### Deskripsi Data hasil penelitian

#### Prestasi Belajar

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar yang paling baik dimiliki oleh Etnis Tonsea sebanyak 36 dari total 120 responden atau 30 % dari total responden. Artinya prestasi belajar pada mata pelajaran IPS untuk etnis yang paling tinggi dari 6 etnis yang diteliti adalah etnis Tonsea yang diteliti di SDN 1 Airmadidi, Adapun nilainya adalah 30 reponden.

#### Kompetensi Sosial

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa Kompetensi Sosial yang paling tinggi dimiliki oleh Etnis Tonsea sebanyak 45 dari total 120 responden atau 37,5 % dari total responden. Artinya Kompetensi Sosial siswa kelas VI SD yang terbentuk dari pembelajaran IPS untuk etnis yang paling tinggi dari 6 etnis yang diteliti adalah etnis Tonsea yang diteliti di SDN 1 Airmadidi. Adapun hasil analisis data yang dilakukan pada variable Kompetensi Sosial adalah sebagai berikut:

1. Angka jawaban Reponden dimulai dari angka 1 hingga 6, sehingga kategorisasi jawaban menggunakan rentang  $(r) = 6,00 - 1,00$  (Skor rata-rata tertinggi dikurang skor rata-rata terendah) = 5
2. Adapun kriteria yang digunakan dalam analisis deskripsi data dalam penelitian ini adalahn kriteria 5 Kotak (Five Box Methode) atau  $(k) = 5$  dan didapatkan Panjang kelas (Interval kels) adalah sebagai berikut :  $(p) = r/k = 5/5 = 1$

Berdasarkan data penelitian maka semua indkiator Variabel Kompetensi Sosial adalah 3,16, masuk dalam kategori cukup karena berada di antara 3,1-4. Dengan demikian Kompetensi sosial siswa kelas VI SD Negeri se Sulawesi Utara berasarkan Etnis pada mata pelajaran IPS oleh responden dianggap cukup atau sedang saja pelaksanaannya.

Demikian juag dengan variebal Pretasis belajar berdasarkan table di atas memiliki skor 3,29 masuk dalam kategoricukup atau sedang karena berada di antara 3,1-4. Dengan demikian Kompetensi sosial siswa kelas VI SD Negeri se Sulawesi Utara berasarkan Etnis pada mata pelajaran IPS oleh responden dianggap cukup atau sedang saja pelaksanaannya.

Uji hipotesis. Penelitian ini mengajukan 2 (dua) buah perumusan masalah, yaitu: 1. Apakah Prestasi Belajar pada mata pelajaran IPS berpengaruh Terhadap Pembentukan Kompetensi Sosial Siswa Kelas VI SD Negeri di Sulawesi Utara? 2. Seberapa besarkah Pemebentukan Kompetensi Sosial masing-masing etnis setelah mengikuti pembelajaran IPS?

#### a). Pengaruh Prestasi Belajar pada mata pelajaran IPS Terhadap Pembentukan Kompetensi Sosial Siswa Kelas VI SD Negeri di Sulawesi Utara

1. Uji Signifikansi dan Linieritas Persamaan Regresi

Dari hasil analisis regresi linear sederhana terhadap pasangan data Variabel Prestasi Belajar (X) Kompetensi Sosial (Y) diperoleh koefisien arah regresi Berdasarkan data penelitian di atas, diketahui bahwa koefisien arah  $b$  sebesar 0.297 dan dengan nilai konstanta sebesar 2.354 Dengan demikian bentuk pengaruh antara variable Prestasi Belajar (X) terhadap variabel Kompetensi Sosial (Y) memiliki persamaan regresi:  $\hat{Y} = 2,354 + 0.297X$

Berdasarkan persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor Prestasi Belajar = + 0.297 akan menyebabkan kenaikan skor Kompetensi Sosial sebesar 2, 515 pada konstanta 2,354.

Selanjutnya persamaan regresi tersebut dilakukan uji signifikansi untuk melihat apakah rumus tersebut sudah signifikan (benar atau tidak) dengan cara melihat nilai F dan nilai sig. pada tabel 4,9 dengan menggunakan Analisis Variansi (ANAVA).

Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi persamaan regresi di atas, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi dalam penelitian ini adalah signifikan berdasarkan nilai F dan nilai sig. Pada tabel Anova. Adapun  $F_{hitung}$  9,233 dengan nilai sig. adalah 0,03 yang lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) (Sig. 0,03<0,05). Dengan demikian persamaan regresi tersebut dianggap signifikan. Riadi (2016:158).

Dari penelitian menunjukkan bahwa nilai regresi linier berganda maka hipotesis yang diajukan adalah: Ada pengaruh variable Prestasi Belajar (X) terhadap variabel Kompetensi Sosial (Y). Adapun dasar pengambilan keputusan adalah melakukan uji F pada penelitian ini di dasarkan pada:

1. Jika nilai sig. < 0,05 maka hipotesis diterima. Artinya terdapat pengaruh variable Prestasi Belajar (X) terhadap variabel Kompetensi Sosial (Y).
2. Jika nilai sig. > 0,05 maka hipotesis diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh variable Prestasi Belajar (X) terhadap variabel Kompetensi Sosial (Y).

Berdasarkan nilai table di atas diketahui nilai sig. adalah 0,000. Karena nilai sig 0,003 < dari 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji t dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain Prestasi belajar (X) berpengaruh terhadap variabel Kompetensi Sosial (Y).

## 2. Uji Signifikansi Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidak hubungan anantara dua variable dan juga untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara Prestasi Belajar (X) terhadap variabel Kompetensi Sosial (Y).

Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa koefisien korelasi  $r$  ( $r_{yx}$ ) sebesar 0.269. Artinya korelasi Prestasi Belajar (X) dan variabel Kompetensi Sosial (Y) dalam tingkat rendah. Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasi  $r$  yang telah diperoleh, dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi dengan uji  $t$ ,

Dari penelitian memperlihatkan bahwa variable Prestasi Belajar (X) dan berpengaruh terhadap variabel Kompetensi Sosial (Y). Adapun hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,03 < probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H atau hipotesis. Artinya ada pengaruh antara Variabel Prestasi Belajar (X) terhadap Kompetensi Sosial (Y)

- b. **Besar Pengaruh Prestasi Belajar terhadap Pembentukan Kompetensi Sosial masing-masing etnis setelah mengikuti pembelajaran IPS.**

Besar pengaruh Prestasi belajar (X) terhadap variabel Kompetensi Sosial (Y) Siswa SD Kelas VI se Kabupaten Minahasa pada mata pelajaran IPS dapat diketahui dengan mengkuadratkan hasil korelasi yang terjadi sesuai hasil olahan data *SPSS Versi 25,00 for Windows* pada table 4.12 di atas menunjukkan bahwa besarnya hubungan antara Prestasi Belajar (X) mata pelajaran IPS terhadap variabel pemebentukan Kompetensi Sosial (Y) Siswa SD Kelas VI se Provisnis Sulawesi Utara berdasarkan koofisien korelasi adalah 0,073 atau 7,3%. Hal ini menegaskan bahwa bahwa 7,3% Kompetensi Sosial dipengaruhi oleh Prestasi belajar, sedangkan 92,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

*Kompetensi sosial* merupakan salah satu jenis kompetensi yang harus dimiliki oleh anak-anak dan pemilikan kompetensi ini merupakan suatu hal yang penting. Menurut Leahly (1985) kompetensi merupakan suatu bentuk atau dimensi evaluasi diri (self evaluation), dengan kompetensi yang dimilikinya.

Ross-Krasnor (Denham dkk, 2003) mendefinisikan kompetensi sosial sebagai keefektifan dalam berinteraksi, hasil dari perilaku-perilaku teratur yang memenuhi kebutuhan-kebutuhan pada masa perkembangan dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Bagi anak pra sekolah, perilaku yang menunjukkan kompetensi sosial berkisar pada tugas-tugas utama perkembangan yaitu menjalin ikatan positif dan self regulations selama berinteraksi dengan teman sebaya. Dalam pandangan teoritis *kompetensi sosial*, terdapat dua fokus pengukuran yaitu pada diri atau orang lain, dalam hal ini adalah mengukur kesuksesan anak dalam memenuhi tujuan pribadi atau hubungan interpersonal anak.

Kompetensi sosial adalah kemampuan anak untuk mengajak maupun merespon teman- temannya dengan perasaan positif, tertarik untuk berteman dengan teman-temannya serta diperhatikan dengan baik oleh mereka, dapat memimpin dan juga mengikuti, mempertahankan sikap memberi dan menerima dalam berinteraksi dengan temannya (Vaughn dan Waters dalam Sroufe dkk, 1996), dikarenakan anak-anak prasekolah lebih memilih teman bermain yang berperilaku proporsional (Hart dkk. dalam Papalia dkk, 2002).

Singkatnya, *individu yang berkompeten* mampu menggunakan ketrampilan dan pengetahuan untuk melakukan relasi positif dengan orang lain (Asher dkk dalam Pertiwi, 1999). Ford (Latifah, 2000) memberi definisi lain namun tidak jauh berbeda mengenai kompetensi sosial yaitu tindakan yang sesuai dengan tujuan dalam konteks sosial tertentu, dengan menggunakan cara-cara yang tepat dan memberikan efek yang positif bagi perkembangan. Selanjutnya dapat dikatakan bahwa orang yang memiliki kompetensi sosial yang tinggi mampu mengekspresikan perhatian sosial lebih banyak, lebih simpatik, lebih suka menolong dan lebih dapat mencintai.

Prestasi belajar mata pelajaran IPS dalam penelitian ini, mempengaruhi terhadap pembentukan Kompetensi Sosial (Y) Siswa SD Kelas VI se Provisnis Sulawesi Utara. Sehingga untuk membangun kopotensi sosial siswa SD perlu ditingkatkan prestasinya dalam pembelajaran khususnya IPS.

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu.” Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru” (Tulus Tu`u, 2004:75). Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil

kemampuan seseorang pada bidang tertentu dalam mencapai tingkat kedewasaan yang langsung dapat diukur dengan tes. Penilaian dapat berupa angka atau huruf. Keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai dengan bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik dan strategi pembelajaran yang dikembangkan guru. Suasana keluarga yang mendorong anak untuk maju, selain itu lingkungan sekolah yang tertib, teratur dan disiplin merupakan pendorong dalam proses pencapaian prestasi belajar (Tulus Tu`u, 2004: 81).

Pembentukan Kompetensi Sosial siswa kelas VI SD berdasarkan penelitian ini pada umumnya bersifat sedang dan prestasi belajar juga masuk dalam kategori sedang. Namun demikian terdapat pengaruh yang signifikan prestasi belajar terhadap meningkatnya kompetensi social yang juga bersifat linier.

## **KESIMPULAN**

Terdapat pengaruh yang signifikan dari variable prestasi belajar terhadap terbentuknya kompetensi social pada siswa kelas VI Sekolah Dasar berdasarkan etnis se Sulawesi Utara. Besar pengaruh prestasi belajar terhadap pembentukan kompetensi sosial siswa kelas VI SD berdasarkan etnis se Sulawesi Utara adalah 7,3%. Tetapi pengaruhnya signifikan bila nilai prestasi belajar naik. Siswa kelas VI Sekolah Dasar memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi dalam penelitian ini. Tetapi masih dalam kategori sedang atau sama dengan nilai etnis lainnya. Hubungan Prestasi belajar dan pembentukan kompetensi sosial termasuk kategori rendah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al Ahmadi, Syiham. 2000. *Artikel Pengertian dan Makna Studi Etnografi. Sc.*
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran.* Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Psikologi Belajar.* Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Analisis Regresi.* Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan, Malayu. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Bumi Aksara
- Noehi Nasution. 1993. *Psikologi Belajar.* Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Susetyo, Budi. 2010. *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian.* Reflika Aditama, Bandung.
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Raja Grafindo.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Administrasi.* Bandung: CV. Alfabet.
- Sulistiyowati, Sofchah. 2001. *Cara Belajar Yang Efektif dan Efisien.* Pekalongan: Cinta Ilmu Pekalongan
- Tu`u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa.* Jakarta: Grasindo.